

JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat

<https://jipkm.com/index.php/jipkm>

ISSN: 3026-4553

ANALISIS PESAN MORAL ISLAM DALAM FILM BUYA HAMKA VOL. 1

Novia Afriani

2410914220031@mhs.ulm.ac.id

Alin Fitria Susanto

2410914220015@mhs.ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat

Abstract

The biographical film “Buya Hamka Vol. 1” is a story that narrates the life journey of Buya Haji Abdul Karim Amrullah, also known as Buya Hamka, ulama, writer, and important figure in the development of literary and Islamic history in Indonesia. The purpose of the research on this film is to get to know the figure of Buya Hamka through his diligence, leadership, religiosity, political struggle, morality, ethics, and other exemplary attitudes that are considered worthy of emulation for youth generation. The research method was conducted qualitatively narratively with a psychoanalytic approach. Our research results indicate that this film attempts to convey a moral message about the importance of pursuing education. The perseverance shown is expected to inspire young people and encourage them apply it in their daily lives when facing challenges.

Keywords: Moral messages, Islam, Buya Hamka, Buya Hamka Vol. 1 Movie, Movie Analysis, Psychoanalysis

JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat

Vol. 1 No. 3 (2024)

Edisi Juli-Desember

Abstrak

Film biografi “Buya Hamka Vol. 1” merupakan sebuah cerita yang menceritakan perjalanan hidup Buya Haji Abdul Karim Amrullah atau yang dikenal sebagai Buya Hamka, seorang ulama, sastrawan, dan tokoh penting dalam perkembangan sejarah sastra dan islam di Indonesia. Tujuan penelitian pada film ini adalah mengenal sosok Buya Hamka melalui ketekunan, jiwa kepemimpinan, keagamaan, perjuangan politik, moral, etika, dan sikap teladan lainnya yang dianggap patut dicontoh untuk kalangan anak muda zaman sekarang. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif naratif dengan pendekatan psikoanalisis. Hasil penelitian kami menyebutkan bahwa film ini mencoba memberikan pesan moral mengenai pentingnya menempuh pendidikan. Sikap pantang menyerah yang ditunjukkan diharapkan dapat membuat anak muda terinspirasi dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari dalam menghadapi tantangan.

Kata kunci: Pesan Moral, Islam, Buya Hamka, Film Buya Hamka Vol. 1, Analisis Film, Psikoanalisis

PENDAHULUAN

Film adalah bentuk seni kompleks yang menjadi media penting dalam hal ekspresi budaya, komunikasi, dan dokumentasi sejarah. Film merupakan cerita atau gambar hidup (Fardani, 2019:37). Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga memainkan peran penting dalam edukasi dan pengajaran. Melalui film, penonton dapat belajar berbagai isu sosial, sejarah, dan budaya melalui narasi dan visual yang disampaikan. Trianton (2013:57) menyampaikan bahwa film menjadi salah satu media yang berfungsi untuk membantu proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, film juga menjadi alat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan sosial karena kemampuannya untuk membangkitkan emosi.

Dalam kesempatan kali ini, Film Buya Hamka Vol. 1 menjadi salah satu sumber yang dapat dikaji. Mulai dari penggambaran tokoh yang unik, latar yang menarik, hingga amanat yang terkandung didalamnya. Film ini dapat memberikan banyak pelajaran berharga bagi para penonton. Film Buya Hamka Vol. 1 merupakan film biografi yang menceritakan perjalanan hidup Buya Haji Abdul Karim Amrullah atau yang lebih dikenal sebagai Buya Hamka, seorang ulama, sastrawan, dan tokoh penting dalam perkembangan sejarah sastra dan islam di

Indonesia. Melalui dialog naratif yang disampaikan dengan Bahasa Minangkabau yang khas, penonton diajak untuk melihat perjalanan hidup seorang Buya Hamka, mulai dari kehidupannya di Sumatra Barat, pendidikan yang ia tempuh, hingga perjuangan dan kontribusinya dalam perkembangan sastra dan dunia islam. Selain itu, film ini juga mencerminkan dinamika sosial dan politik yang terjadi di Indonesia pada masa itu, menjadikan film ini relevan dengan sejarah yang ingin disampaikan.

Sedari film dimulai, penonton dibawa masuk dalam kehidupan sederhana Buya Hamka yang dipenuhi oleh lika-liku perjuangan. Dengan latar tempat yang sesuai dan alur yang cukup lambat, penonton dapat ikut merasakan suasana pada zaman tersebut. Buya Hamka dikenal sebagai seorang ulama yang menekuni ilmu agama islam dan pemimpin yang luar biasa. Buya Hamka kerap kali diberikan berbagai kesempatan untuk membagikan ilmunya melalui karya-karya tulisnya kepada masyarakat. Dengan menampilkan berbagai tantangan yang dihadapi Buya Hamka, film ini mengajak penonton untuk merenungkan nilai-nilai kebaikan, perjuangan dan pentingnya pendidikan dalam membangun masyarakat.

Film ini tidak hanya menceritakan mengenai perjalanan hidup seorang ulama besar yaitu Buya Hamka, tetapi juga mengandung representasi budaya dan konteks sejarah yang mendalam. Setiap dialog dan adegan dalam film menunjukkan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan teladan, seperti kerja keras, kejujuran, dan kesabaran. Dengan menganalisis dan memahami film biografi ini, kita dapat mengeksplorasi nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan ke dalam dunia nyata. Film ini tidak hanya berperan sebagai hiburan tetapi juga menjadi sarana edukasi dan dapat memberikan inspirasi bagi para penonton untuk terus berjuang, khususnya dalam meraih pendidikan. Selain itu, perilaku Buya Hamka dalam kehidupan sehari-hari dapat memotivasi penonton untuk merenungkan nilai-nilai moral yang terkadang terabaikan dalam kehidupan modern (Natasari & Kurniawan, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif naratif dengan pendekatan psikoanalisis. Metode penelitian merupakan pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian atau membuktikan hipotesis (Ramdhan, M., 2021). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berakar dari pola pikir induktif dan didasarkan pada pengamatan objektif partisipatif terhadap fenomena sosial. (Abd. Hadi, 2021). Penelitian kualitatif naratif adalah metode yang digunakan untuk memahami dan menganalisis pengalaman subjektif individu melalui narasi atau cerita. Penelitian ini berfokus untuk menggali pemahaman mendalam suatu individu mengenai pengalaman hidupnya dan bagaimana ia memaknai peristiwa yang terjadi.

Pada artikel ini kami juga menggunakan pendekatan psikoanalisis untuk memahami karakter melalui sudut pandang psikologi. Melalui pendekatan ini kita dapat melihat alasan dan motivasi yang dapat memengaruhi setiap keputusan atau tindakan individu. Dalam konteks film biografi, karakter seringkali mengalami konflik internal yang signifikan. Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis dapat membantu dalam menganalisis bagaimana dinamika konflik batin dan sosial dapat membentuk kepribadian dan perilaku karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pentingnya pendidikan bagi setiap individu dalam memberikan



kontribusi bagi pengembangan masyarakat

Pesan moral mengenai pentingnya pendidikan menjadi salah satu pesan utama yang film ini coba sampaikan. Dalam perjalanannya, Buya Hamka selalu menekankan bahwa penting untuk menanamkan pola pikir bahwa menuntut ilmu adalah suatu kewajiban. Seperti salah satu hadis yang dikatakan Buya Hamka dalam dialognya yaitu *عَلَىٰ فَرِيضَةٍ الْعِلْمِ طَلَبُ* yang berarti menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimah. Buya Hamka percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk membangun masyarakat dalam mencapai kesuksesan. Hal itu terlihat dari bagaimana ia terus menunjukkan minat yang besar terhadap ilmu pengetahuan walau menghadapi berbagai tantangan.

Film ini memperlihatkan momen-momen di mana Buya Hamka tidak berhenti untuk terus belajar dan mengajarkan ilmunya kepada masyarakat di manapun dan kapanpun. Dengan ilmu pengetahuan yang ia miliki, Buya Hamka membagikannya melalui karya tulisnya seperti cerita roman dan artikel berita yang ia ketik. Dalam film, kita dapat melihat bagaimana tulisannya dapat menginspirasi dan berkontribusi dalam perkembangan pemikiran masyarakat. Pada dialog di menit-menit awal, Buya Hamka mengatakan bahwa masih banyak masyarakat yang menolak untuk menambah ilmu, khususnya ilmu mengenai tauhid dan bahkan terang-terangan menghambat kemajuan dengan menyebut bahwa itu semua adalah kafir. Namun, hal itu tidak menghambat Buya Hamka untuk terus mengajarkan ilmu tauhid yang sebenarnya.

Konsistensi Buya Hamka dalam meraih pendidikan juga tercermin dalam usahanya kembali ke kampung halamannya untuk belajar lebih dalam mengenai ilmu fiqih dan mantiq dengan Sang Ayah. Meski telah menjabat sebagai seorang pemimpin besar di Muhammadiyah Sumatra Timur, Buya Hamka tidak menjadikan hal tersebut sebagai hambatan baginya untuk terus belajar. Semangat juang dan pola pikir Buya Hamka mengenai pendidikan tidak lepas dari latar belakang dan masa kecilnya. Buya Hamka tumbuh di lingkungan keluarga yang menekankan pentingnya pendidikan, menjadikannya haus akan ilmu pengetahuan. Sang Ayah merupakan seorang ulama besar yang ikut andil membentuk

pandangan dan kepribadian Buya Hamka mengenai pendidikan. Ayahnya mengajarkan untuk terus menghargai ilmu pengetahuan dan jangan pernah merasa puas dengan ilmu yang dimiliki.

Film ini ingin mengajak penonton untuk jangan pernah lelah memperjuangkan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Buya Hamka sebagai sosok teladan mengajarkan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab setiap individu. Ia pernah mengatakan bahwa kebodohan adalah perbudakan yang lebih kejam dari segala macam perbudakan. Pesan moral ini menggugah semangat penonton agar terus mengejar ilmu dan berkontribusi positif bagi masyarakat untuk mencapai kesuksesan dan masa depan yang lebih baik.

2. Spiritualitas dan keteguhan Iman sebagai pedoman di Kehidupan sehari-hari



Pesan moral mengenai spiritualitas dan keteguhan Iman juga disampaikan dengan baik melalui penggambaran karakter Buya Hamka. Dalam berbagai adegan, terlihat bagaimana Buya Hamka sangat menjunjung tinggi agama Islam dengan selalu berdoa dan beribadah. Buya Hamka digambarkan sebagai seorang ulama yang senantiasa mengajarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat

melalui tulisan dan dakwah lisannya. Selain itu, Buya Hamka juga menerapkan nilai-nilai agama yang diajarkannya kepada masyarakat di kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang pemimpin, Buya Hamka memiliki tekad kuat untuk mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia. Hal itu tercermin dalam adegan dimana ia merelakan berpisah dengan istri dan anak-anaknya untuk pergi ke luar kota menjadi pemimpin bagi majalah pedoman masyarakat. Melalui majalah pedoman masyarakat, Buya Hamka menyuarakan pemikiran modern yang berlandaskan budaya dan keislaman yang kuat. Ia berharap majalah pedoman masyarakat dapat menjadi acuan dan pedoman hidup yang sesungguhnya dalam masyarakat untuk berperilaku benar secara Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penggambaran karakter Buya Hamka yang senantiasa berperilaku sesuai nilai-nilai Islam dapat menjadi teladan bagi para penonton. Kejujuran, kerja keras, ketabahan, dan kepedulian terhadap sesama merupakan beberapa nilai moral yang tercermin dalam karakternya. Latar belakang Buya Hamka, termasuk lingkungan masa kecil dan pengaruh keluarga memiliki kontribusi besar dalam pembentukan kepribadian. Nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga dan pengalaman sosial yang ia dapatkan dapat memberikan pengaruh besar dalam membentuk pandangannya terhadap dunia dan ajaran agama Islam. Psikoanalisis menyoroti bagaimana nilai-nilai ini berperan dalam setiap tindakan dan keputusan yang ia buat.

3. Moralitas dan etika dalam menghadapi setiap tantangan dalam hidup



Aku disalahkan atas kejadian ini.

JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesenian Masyarakat

Vol. 1 No. 3 (2024)

Edisi Juli-Desember

Pesan moral lainnya yang coba disampaikan film ini adalah mengenai nilai moral dan etika dalam menghadapi tantangan di kehidupan. Buya Hamka, seorang ulama dan pemimpin kerap kali dihadapkan oleh berbagai tantangan saat memberikan edukasi dan pengajaran kepada masyarakat. Dalam konflik internal, Buya Hamka mengalami kebimbangan antara melanjutkan kepemimpinannya di luar kota untuk mengembangkan ajaran islam lebih lanjut atau tetap tinggal bersama Sang Istri dan anak-anaknya. Hal ini menggambarkan dua sisi seorang Buya Hamka jika dikaji menggunakan pendekatan psikoanalisis, yaitu sisi dimana ia menginginkan tetap tinggal dan melanjutkan penulisan naskah romannya (id) dan sisi yang menginginkan untuk melanjutkan perjalanannya mengembangkan pendidikan islam sebagai bagian dari tanggung jawab (superego).

Dalam konflik sosial, Buya Hamka dihadapkan dengan berbagai penolakan masyarakat mengenai ilmu agama yang ingin diajarkannya. Namun, hal itu tidak menyurutkan semangatnya dalam memajukan pendidikan islam. Buya Hamka pernah merasakan pengalaman pahit dihina, difitnah, dan dikatakan penjilat oleh bangsa sendiri karena dekat dengan Jepang untuk melindungi masyarakat dari tekanan nippon. Ketekunan dan kesabaran ditunjukkan Buya Hamka dalam menghadapi tantangan tersebut. Hal itulah yang menjadi nilai penting yang coba disampaikan film ini kepada penonton agar senantiasa sabar dan percaya bahwa tantangan dan kesulitan yang kita alami membantu dalam membentuk dan mengembangkan diri menjadi lebih kuat dan lebih baik di kemudian hari.

Film Buya Hamka Vol. 1 kental dengan sejarah dan perjuangan bangsa Indonesia pada masa sebelum kemerdekaan. Oleh karena itu, Buya Hamka selaku pemimpin Muhammadiyah dalam perkembangan pendidikan tidak lepas dari berbagai konflik politik pada masa itu. Buya Hamka berperan sebagai tokoh sentral pergerakan nasional dan aktivis dalam memperjuangkan kemerdekaan dari belenggu penjajah. Dalam perjalanannya, Buya Hamka mengambil keputusan untuk dekat dengan gubernur Jepang sebagai cara untuk melindungi masyarakat

dari penindasan tentara nippon yang berlebihan. Namun, hal tersebut disalahpahami oleh rakyat yang mengira bahwa Buya Hamka telah berkhianat dan melakukan itu semua hanya untuk kepentingan pribadi. Para pengurus Muhammadiyah Sumatra Timur bahkan menyerukan berbagai fitnah agar Buya Hamka segera melepas jabatannya sebagai pemimpin.

Nilai-nilai moral dan etika seperti kesabaran dan pantang menyerah ditunjukkan Buya Hamka dalam menghadapi segala tantangan. Dengan dukungan emosional dari keluarga khususnya Sang Istri, Buya Hamka terus bangkit dan memperjuangkan cita-citanya untuk menyebarkan akidah tauhid dan berkontribusi dalam perjuangan meraih kemerdekaan Bangsa. Karakter Buya Hamka menyimpan banyak pesan moral yang terkandung di setiap dialog dan tindakannya. Melalui film ini, penonton dapat mengambil motivasi dan inspirasi dari perjalanan seorang tokoh teladan yang penuh perjuangan. Menurut Astuti (2023), film Buya Hamka mengajak publik untuk belajar melalui tokoh dan berbagai peristiwa yang telah terjadi karena pada masa sekarang tantangan krusial yang sedang dihadapi adalah mengenai krisis keteladanan dan nilai-nilai moral. Ini dapat menjadi kesempatan bagi para penonton untuk melakukan refleksi diri mengenai moralitas dan etika dalam menjalani kehidupan bermasyarakat di kehidupan modern.

SIMPULAN

Menelusuri alur film Buya Hamka tidak hanya memberikan hiburan bagi para penonton, tetapi juga mengandung banyak pesan moral yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Penggambaran karakter Buya Hamka yang dipenuhi oleh keteladanan mampu memberikan wawasan baru mengenai etika dan moralitas yang kadang terlupakan di kehidupan modern. Perjalanan hidup Buya Hamka yang dipenuhi lika-liku perjuangan menyimpan banyak pesan berharga yang mendalam. Dengan mengeksplorasi pesan-pesan moral yang terkandung dalam film ini, kita dapat menggali motivasi dan semangat dalam diri untuk membantu mencapai kehidupan yang lebih baik, khususnya di kehidupan bermasyarakat.

Pentingnya pendidikan menjadi salah satu pesan moral yang dapat dianalisis dari film ini. Buya Hamka Vol. 1 memperlihatkan banyak momen di mana Buya Hamka tidak berhenti untuk memperjuangkan pendidikan islam dan mengajarkannya kepada masyarakat. Hal itu dapat memberikan teladan bagi para penonton khususnya bagi generasi muda untuk terus semangat belajar dan meraih pendidikan setinggi-tingginya. Buya Hamka menekankan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab setiap individu agar dapat berkontribusi positif dalam pengembangan masyarakat.

Pesan moral lainnya yang disampaikan oleh film ini adalah mengenai spiritualitas dan keteguhan iman. Karakter Buya Hamka yang senantiasa berdoa dan beribadah kepada Allah SWT memberikan pesan bagi para penonton untuk tidak melupakan Sang Pencipta. Buya Hamka juga menunjukkan perilaku dan perkataan yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam, menjadikan film ini sebagai contoh bagaimana seorang muslim seharusnya berucap dan bertindak.

Film ini juga menyoroti bagaimana Buya Hamka menyikapi segala tantangan yang ada di hidupnya dengan nilai-nilai moral seperti kesabaran dan ketekunan. Buya Hamka meyakini bahwa tantangan yang hadir di kehidupan akan bisa kita lewati asalkan berpegang teguh pada iman dan percaya pada Allah SWT. Hal ini memberikan kesempatan bagi para penonton untuk melakukan refleksi diri mengenai moralitas dan etika dalam menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari. Ananda *et al.* (2024) mengatakan bahwa pesan moral yang terkandung dalam film Buya Hamka Vol. 1 menunjukkan bahwa film ini tidak hanya sekedar menceritakan perjalanan hidup Buya Hamka, tetapi juga memberikan wawasan baru bagi penonton mengenai nilai-nilai perjuangan yang harus dilewati untuk meraih tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, M., Choiriyah, C., & Jawasi, J. (2024). Analisis Framing Pesan Moral Dalam Film Buya Hamka Vol. 1. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 2(2), 354-363.

- Astuti, D. D. (2023). Pemanfaatan film buya Hamka sebagai media belajar sejarah. *Jejak: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 3(2), 103-112.
- Fardani, D. N., & Lismanda, Y. F. (2019). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK USIA DINI DALAM FILM "NUSSA". *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 34-49.
- Hadi, A. (2021). Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi. CV. Pena Persada.
- Natasari, N., & Kurniawan, E. (2022). ANALISIS PESAN MORAL KARAKTER BUYA HAMKA PADA FILM BUYA HAMKA VOLUME 1. *Komsopol*, 2(1), 12-24.
- Ramdhan, M. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Trianton, Teguh. (2013). Film Sebagai Media Belajar. Yogyakarta: Graha Ilmu.